

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak kelompok industri kecil yang mempunyai peran strategis dalam peningkatan, perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Industri kecil dan menengah (IKM), termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga dikembangkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan suatu usaha, meningkatkan pendapatan yang lebih merata, penciptaan keseimbangan peran serta masyarakat dan kepemilikan usahanya lebih sehat, namun pada pelaksanaannya, kebijakan yang dikeluarkan pemerintah lebih diarahkan pada industri besar yang bercorak padat modal dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya kurang terlihat adanya usaha untuk mengembangkan teknologi yang sesuai dengan situasi dan perbaikan kemampuan perusahaan-perusahaan untuk bersaing.

Kabupaten Lamongan memiliki banyak sentra industri salah satunya yaitu konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat kabupaten Lamongan. Dalam data Disperindag tahun (2013). Desa Tritunggal memiliki jumlah IKM konveksi sebanyak 43 dengan tenaga kerja 200 orang.

Dalam IKM Konveksi sulit untuk dapat tumbuh dan berkembang anantara lain terbatasnya sumber daya manusia yang berkaitan dengan kurangnya keahlian dan ketrampilan, pajak yang memberatkan dan penggunaan teknologi yang masih sederhana. Sentara industri konveksi merupakan industri kecil yang jumlahnya cukup banyak di Indonesia. Persaingan yang ketat antar sentra industri membuat perusahaan harus dapat meningkatkan skala bisnisnya. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan skala bisnis dalam kompetisi industri konveksi yaitu dengan mendorong peningkatan dan penerapan adopsi teknologi.

Teknologi merupakan sumber kekuatan untuk industrialisasi, meningkatkan produktifitas, menyokong pertumbuhan kinerja dan memperbaiki standar hidup suatu negara. Teknologi tidak hanya berperan penting di perusahaan dengan skala besar namun juga memiliki arti penting bagi perusahaan skala menengah dan kecil (Ismail, 1991).

Keterlambatan IKM dalam mengadopsi teknologi dipengaruhi beberapa faktor yaitu permodalan, pemasaran dan kemampuan sumber daya manusia. Maka perlu adanya pengajian dalam pengaruh variable-variabel adopsi teknologi terhadap industri kecil konveksi untuk meningkatkan keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi.

Adapun penelitian perdahulu yaitu (Aditya, 2012) menjelaskan variabel dalam permodelan yang mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi (TAT) pada sentra industri kecil menengah tahu desa Sendang adalah Kompetensi SDM, Struktur Permodalan dan Orientasi Pasar dengan nilai pada masing-masing variabel sebesar 0,477; 0,356 dan 0,148 dengan nilai R^2 sebesar 0,866. (Ingranti, 2012) menjelaskan analisis pengaruh komponen teknologi dan nilai tambah terhadap perkembangan sentra industri kerupuk udang Sidoarjo yang memiliki variabel Variabel *techoware* (T), Variabel *humanware* (H), dan Variabel *infoware* (I) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sentra industri dengan nilai t-hitung lebih besar 1,694 (nilai t-tabel).

Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu metode untuk melaksanakan *model Structural Equation Modelling* (SEM). Model PLS ini digunakan pada saat dasar teori perancangan model lemah dan indikator pengukuran tidak memenuhi model pengukuran yang ideal. PLS dapat digunakan dengan jumlah sampel yang tidak besar dan dapat di terapkan pada semua skala data. PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena itu tidak mengasumsikan data harus dengan ukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. PLS dapat juga digunakan untuk konfirmasi teori (Ghozali, 2014).

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diperoleh rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengukur variabel yang telah diterapkan dari penelitian Aditya (2012), dengan variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi (TAT) yang akan dilaksanakan pada sentra industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi (TAT) pada sentra industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti lain dan akademik, sebagai tambahan informasi dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi sentra industri konveksi, diharapkan dapat mengembangkan industri mereka dengan mengadopsi teknologi dan mampu bersaing dengan industri besar yang memproduksi produk sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran awal tentang persoalan yang menjadi topik penelitian, meliputi latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat yang diperoleh, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi yang akan dilaksanakan, dimana teori-teori tersebut dijadikan sebagai acuan untuk melakukan langkah-langkah penelitian agar tujuan penelitian bisa dicapai.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang tahapan-tahapan penelitian skripsi yang akan dilaksanakan secara sistematis. Tahapan-tahapan tersebut merupakan kerangka yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup proses pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan untuk memecahkan masalah serta analisisnya guna mencapai tujuan yang ingin dicapai

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang selanjutnya dari kesimpulan tersebut dapat diberikan suatu saran atau usulan bagi pihak perusahaan maupun bagi pengembangan penelitian sebelumnya.